

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh etika profesional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Locus of Control*, Pengalaman Audit, dan Etika Profesional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit” adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada dalam lingkup Jakarta Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu berupa kuesioner yang disebar ke Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Jakarta Utara.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian terdiri dari kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus, dan

kepastian data numerik dalam proses penelitian mulai dari usulan hingga kesimpulan. Sementara metode kualitatif merupakan metode yang menggunakan aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, dan analisis isi dalam proses penelitian mulai dari usulan hingga kesimpulan.

Dilihat dari tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari *locus of control*, pengalaman audit, dan etika profesional terhadap variabel dependennya yaitu perilaku auditor dalam situasi konflik audit, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

#### **D. Populasi dan *Sampling***

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2011:7) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Utara.

Suharyadi dan Purwanto (2011:7) menjelaskan bahwa sampel merupakan suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Dengan menggunakan sampel maka dapat diperoleh suatu ukuran yang dinamakan statistik. Sampel tersebut juga harus dapat mencerminkan populasinya itu sendiri. Agar sampel tersebut dapat mencerminkan populasi maka dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Batas toleransi kesalahan

Dalam penelitian ini batas kesalahannya adalah 10%. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. *convenience sampling* atau penarikan sampel berdasarkan kemudahannya ditemui, dapat dijangkau, berada pada waktu yang tepat, dan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan data primer. Metode pengumpulan data yang menggunakan data primer adalah dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan. Kuesioner tersebut disebar secara langsung kepada responden yang telah dipilih dan bersedia untuk menjadi sumber data dan responden memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan yang telah dibuat dengan memberikan tanda di kolom yang sesuai dengan pilihannya.

Pernyataan-pernyataan yang ada didalam kuesioner tersebut dapat diukur dengan skala Likert yaitu 1 sampai 5 poin. Untuk skor yang terendah adalah poin 1 dan untuk yang tertinggi adalah poin 5. Skala Likert yang digunakan dalam kriteria poin untuk menjawab kuesioner tersebut di tunjukan dengan pilihan sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Skala Likert**

|   |                           |
|---|---------------------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju (STS) |
| 2 | Tidak Setuju (TS)         |
| 3 | Ragu-ragu (R)             |
| 4 | Setuju (S)                |
| 5 | Sangat Setuju (SS)        |

Sumber: data diolah oleh peneliti (2015)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-ragu (R)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

## 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel independen yang diuji di dalam penelitian ini adalah *locus of control*, pengalaman audit, dan etika profesional. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

### a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku auditor dalam situasi konflik audit. Perilaku auditor adalah suatu hal bagaimana auditor tersebut melakukan sebuah tindakan dalam situasi-situasi tertentu yang dihadapi oleh auditor.

## **1) Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Y)**

### **a) Definisi Konseptual**

Menurut Robbins dan Judge (2008:92) perilaku merupakan salah satu dari komponen sikap. Sikap itu sendiri adalah pernyataan evaluatif, baik itu menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Hidayat dan Handayani (2010) mendefinisikan konflik menjadi 2 bagian dengan membaginya berdasarkan batasan pengaruhnya dalam suatu organisasi. Yaitu konflik fungsional dan konflik disfungsional. Konflik fungsional adalah konfrontasi diantara kelompok yang dapat menguntungkan suatu organisasi. Sedangkan konflik disfungsional adalah konfrontasi diantara kelompok yang dapat mengganggu, merugikan atau menghalangi dalam hal mencapai tujuan dan menurunkan kinerja dari organisasi tersebut.

### **b) Definisi Operasional**

Konflik audit berarti konflik yang terjadi dalam pelaksanaan audit karena terdapat beberapa pihak yang saling mempertahankan keinginannya dan posisi terhadap pihak lain. Pengukuran perilaku auditor dalam situasi konflik audit menggunakan indikator yang digunakan oleh Utami, dkk (2007) dan dikembangkan oleh Yulianti dan Sulistyawati (2014) yaitu perilaku auditor adalah perilaku dimana auditor sebagai akuntan publik mau memenuhi tuntutan klien dalam situasi konflik. Sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemenuhan tuntutan atas klien.

## **b. Variabel Independen**

Menurut Ghozali (2011:5) variabel independen adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *locus of control*, pengalaman audit, dan etika profesional.

### **1) Locus of Control**

#### **a) Definisi Konseptual**

Menurut MacDonald (1976) yang dikutip dalam Tsui dan Gul (1996) *locus of control* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang merasakan hubungan antara tindakan dan hasil yang mereka peroleh. Seseorang yang yakin bahwa dia dapat mengontrol penuh atas kejadian yang mereka hadapi atau segala hasil yang mereka dapat dengan kemampuannya sendiri disebut memiliki internal *locus of control*. Sedangkan yang percaya akan faktor ekstrinsik diluar mereka disebut eksternal *locus of control*.

#### **b) Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini pengukuran variabel *locus of control* menggunakan indikator *The Work Locus of Control (WLCS)* yang dikembangkan oleh Spector (1988). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Spector tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang dapat mengukur apakah seorang auditor memiliki internal *locus of control* atau eksternal *locus of control*. Sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Internal *Locus of Control*.

## 2) Pengalaman Audit

### a) Definisi Konseptual

Menurut Hidayat dan Handayani (2010) gabungan dari realitas, konflik kepentingan dan idealisme dapat menimbulkan perilaku yang mungkin berbeda dalam sebuah etika. Dan mereka berdua juga menyatakan bahwa nilai moral dalam diri seseorang akan meningkat seiring dengan banyaknya pengalaman yang dihadapi selama hidupnya. Tsui dan Gul (1996) menyatakan bahwa akuntan publik yang mempunyai pengalaman kerja dalam kurun waktu empat tahun, maka akuntan publik tersebut sudah dianggap berpengalaman untuk menghadapi konflik audit.

### b) Definisi Operasional

Untuk mengukur variabel pengalaman audit, penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan Yulianti dan Sulistyawati (2014) yang merupakan pengembangan dari Mulyadi (2002:25)

“Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya, agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik. (SK Menteri Keuangan No. 43/KMK. 017/1997 tanggal 27 Januari 1997)”.

Dari penjelasan tersebut, indikator yang dapat digunakan adalah:

1. Pelatihan Profesi.

2. Pendidikan.

3. Lama Kerja.

### **3) Etika Profesional**

#### **a) Definisi Konseptual**

Menurut Arens (2010:104) Etika dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai-nilai moral dan setiap orang pasti memiliki rangkaian nilai tersebut dan perhatian terhadap etika membuat seseorang akan menilai sesuatu lebih dari kepentingan diri sendiri dan juga lebih menghormati kepentingan orang lain. Menurut Utami, dkk (2007) seorang akuntan publik harus menjunjung etika profesionalnya sehingga masyarakat percaya akan akuntan publik dan mendorong kesadaran tanggung jawab akuntan publik pada transparansi pelaporan.

#### **b) Definisi Operasional**

Menurut Arens (2010:104) Etika merupakan sekumpulan prinsip atau nilai-nilai moral yang membuat seseorang menilai sesuatu melebihi kepentingannya sendiri dan lebih menghormati orang lain. Dari definisi tersebut, indikator yang dapat digunakan yaitu:

1. Ketaatan kode etik
2. Independen
3. Tanggung jawab moral
4. Menghargai orang lain



**Tabel III.2**  
**Tabel Operasionalisasi Variabel**

| Variabel                | Sumber         | Indikator  | Subindikator  |
|-------------------------|----------------|--|---|
| <i>Locus of Control</i> | Spector (1998) | 1. <i>Internal Locus of Control</i>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketidak senangan atas keputusan pimpinan</li> <li>2. Keyakinan atas kemampuan diri sendiri</li> <li>3. Penghargaan dari pekerjaan</li> <li>4. Kesempatan promosi karena bekerja dengan baik</li> <li>5. Mudah mencapai apa yang sudah ditentukan untuk dicapai</li> </ol> |
| Pengalaman Auditor      | Mulyadi (2002) | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan profesi</li> <li>2. Jumlah klien</li> <li>3. Jam kerja</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti pelatihan dari kantor</li> <li>2. Mendapatkan pengetahuan dari pelatihan</li> <li>3. Banyaknya jumlah klien yang di audit</li> <li>4. Jumlah jam kerja dengan mengambil keputusan</li> <li>5. Penyelesaian tugas-tugas</li> </ol>                               |
| Etika Profesional       | Arens (2010)   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketaatan kode etik</li> <li>2. Independen</li> <li>3. Tanggung jawab moral</li> <li>4. Menghargai dari orang lain</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak melakukan perbuatan yang melanggar etika</li> <li>2. Bersikap independen terhadap klien</li> <li>3. Tanggung jawab moral dalam pekerjaan</li> <li>4. Berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku</li> </ol>  |

|  |                   |                                  |  |
|--|-------------------|----------------------------------|--|
|  |                   |                                  | 5. Bersikap menghargai orang lain  |
| Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit | Utami, dkk (2007) | 1. Pemenuhan tuntutan atas klien | 1. Memenuhi standar profesional<br>2. Pengambilan keputusan<br>3. Opini dari pimpinan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya<br>4. Dalam keadaan yang mendesak<br>5. Pengaruh orang sekitar |

Sumber: Data diolah oleh penulis

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19) Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

### 2. Pengujian Kualitas Data

#### 2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner tersebut dapat dikatakan valid jika butir pertanyaan atau pernyataan tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah *Pearson Correlation*. Cara menghitung korelasinya adalah dengan menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan atau pernyataan. Jika *Pearson Correlation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0,05 maka itu dapat

menyimpulkan bahwa data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2011:54).

## **2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alfa* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai *Cronbach's Alfa*  $> 0,70$  (Ghozali, 2011:48)

## **3. Uji Asumsi Klasik**

### **3.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2011:160) tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Jadi model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal. Untuk melihat normal atau tidaknya adalah dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data atau titik tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Dan Ghozali juga menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Jika dalam model regresi tersebut terdapat korelasi maka disebut terdapat problem multikolinieritas (multiko). Untuk mendeteksi adanya problem multiko, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

### 3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) Tujuan dari uji heterokedastisitas ini adalah untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual tersebut tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah Y yang telah

diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Jika pola tertentu, seperti titik-titik atau poin-poin yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas. Begitu pula sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik atau poin-poin tersebut menyebar ke atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Sugiyono (2012:175) analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana naik turunnya variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai variabel prediktor di naik turunkan nilainya. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\text{LOC} + \beta_2\text{PA} + \beta_3\text{EP} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit

LOC = *Locus of Control*

PA = Pengalaman Audit

EP = Etika Profesional

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = *error*

## 5. Pengujian Hipotesis

### 5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

### 5.2 Uji Pengaruh Parsial (Uji – t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree offreedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan  $< 0,05$  atau 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai  $t > 2$  (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima  $H_a$ , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.